Ashlach
Journal of Islamic Education

Ashlach : Journal of Islamic Education | Page : 1 - 21
Vol.1 No.1 April 2023 | e-ISSN/p-ISSN : xxxx- xxxx / xxxx - xxxx

INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES

Ahmad Aris Fajarudin,[1] Raudlatul Jannah,[2] Ibermarza [3]

[1] Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Salahuddin Pasuruan, Indonesia
Email : ahmad@staispasuruan.ac.id
[2] Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Salahuddin Pasuruan, Indonesia
Email : raudhotul578@gmail.com
[3]. Institut Agama Islam Yasni Bungo Jambi, Indonesia
Email: ibermarza168@gmail.com

Abstract

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing perlu upaya inovatif. Upaya-upaya inovatif dalam pembelajaran Bahasa arab menjadi tantangan bagi pendidik untuk bisa mengembangkan kecerdasan peserta didik. Karakter peserta didik yang beragam menjadi penting untuk bisa memadupadankan metode pembelajaran. Penyampaian materi dalam pembelajaran harus bisa memperhatikan keberagaman kecerdasan peserta didik. Oleh karena itulah dalam penelitian ini peneliti ingin menyampaikan inovasi-inovasi pembelajaran Bahasa arab yang didasarkan atas Multiple intellegen.

***Keyword*: Inovasi pembelajaran, Multiple intelligences**

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal paling penting dalam menunjang kehidupan. Pentingnya pendidikan ini telah menjadi kesepakatan yang luas dari setiap elemen masyarakat. Rasanya, tidak ada yang mengingkari, apalagi menolak, terhadap arti penting dan signifikansi pendidikan terhadap individu dan juga masyarakat. Melalui pendidikan, bisa diukur maju mundurnya sebuah negara. Sebuah negara akan tumbuh pesat dan maju dalam segenap bidang kehidupan jika ditopang oleh pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya, kondisi pendidikan yang kacau dan amburadul akan berimplikasi pada kondisi negara yang juga carut-marut.

Kurikulum menjadi salah satu variable dalam mempengaruhi Pendidikan. Ruh Pendidikan ada didalam kurikulum. Untuk itu kurikulum harus dapat mengikuti dinamika yang terjadi dimasyarakat. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan-kebutuhan masyarakat luas untuk menghadapi persoalan kehidupan. Kurikulum seharusnya bersifat komprehensif dan responsive terhadap dinamika social, relevan dan tidak overload, serta mampu mengakomodir keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Dengan demikian, kurikulum harus berinovasi dalam Pendidikan.

John Naissbit dan Patricia Aburdence, dalam bukunya yang berjudul Megatrends 2000 meramalkan bahwa abad 21 adalah era baru. Suatu era dimana ekonomi global dan informasi merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari (Naissbitt, John, and Aburdance, Patricia, n.d.). Secara positif perkembangan global itu demikian menurut Harahap, dapat dicirikan menjadi lima hal. Pertama, terjadinya konflik ideollogi dan politik ke arah persaingan perdagangan, investasi dan informasi, dari keseimbangan kekuatan ke arah keseimbangan kepentingan. Kedua, hubungan anatar negara bangsa dari sifat ketergantungan (dependency) menuju ke arah saling bergantung (interdependency). Ketiga, batas-batas geografi hampir tidak menjadi sesuatu yang berarti secara operasional. Kekuatan suatu negara dan komuniitas dalam interaksinya dengan negara lain lebih banyak ditentiakan oleh kemampuannya memanfaatkan keunggulan komparatif (comparative advantages) dan keunggulan kompetitif (competitive advantages). Keempat, persaingan antar negara lebih diwarnai dengan perang penguasaan teknologi tinggi. Kelima, terciptanya budaya dunia yang cenderung mekanistis, efisien dan sekaligus juga tidak menghargai nilai dan norma yang secara ekonomi dianggap tidak menguntungkan (Harahap, n.d.)

Sistem pendidikan dalam bahasa Arab diharapkan tidak hanya sebagai penyangga nilai-nilai, tetapi sekaligus sebagai penyeru pikiran-pikiran produktif dan berkolaborasi dengan kebutuhan zaman. Dari sinilah terlihat bahwa pendidikan, tak terkecuali pembelajaran Bahasa Arab mengalami dinamika, sekaligus pentingnya adanya inovasi terhadap kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran sebagai ruh hidup dan matinya suatu proses pendidikan, memiliki peranan penting untuk ditelaah dan dikaji. Karena pembelajaran ini juga sebagai takaran kualitatif dari tiga jenis kompetensi yang harus dikuasai, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga kompetensi ini harus diramu dalam desain inovasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan bahasa Arab.

Inovasi dalam pembelajaran juga diharapkan mampu bersanding dengan kecakapan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Kondisi didalam kelas tentunya tidak semudah yang dibayangkan dalam muatan teori. Peserta didik yang beragam dalam memahami materi perlu adanya kecakapan yang baik dalam melakukan proses pembelajaran. Keberagaman yang dimaksud adalah kecerdasan dalam menangkap materi pembelajaran. Setiap peserta didik sebenarnya dapat belajar apa saja

jika mereka melakukannya dengan gaya unik mereka, dengan kekuatan pribadi mereka sendiri.

Redifinisi kecerdasan yang dilakukan oleh Howard Gardner, codirector of project zero dan professor Pendidikan di Harvard University. Secara tradisional kecerdasan diartikan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah untuk menentukan jawaban dari pertanyaan spesifik dan belajar materi baru secara cepat dan efisien.3 Kecerdasan ini hanya melibatkan aspek linguistis dan logis-matematis dalam pengoperasiannya. Dampak dari teori ini dalam dunia pembelajaran adalah metode pembelajaran yang diterakpan di sekolah atau madrasah hanya menguntungkan para peserta didik yang unggul di bidang tersebut dan gaya belajarnya akademis. Sementara bagi sebagian peserta didik yang lain seringkali sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan karena gaya belajar mereka tidak sesuai dengan gaya belajar yang diterapkan di sekolah.Pembelajaran seperti ini seolah menafikan bahwa setiap orang memiliki gaya belajar yang unik.

Pembelajaran Bahasa arab yang inovatif harus bisa menempatkan peserta didik dalam porsinya masing-masing. Kecerdasan yang beragam dalam menagkap materi perlu menjadi perhatian penting bagi pendidik. Untuk itu penelitian ini bertujuan mengungkap upaya-upaya pembelajaran inovatif dalam menyikapi *Multiple Intelligences* peserta didik.

Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan *Study literature*, pengumpulan data Pustaka dalam buku-buku pedoman pembelajaran tingkat madrasah tsanawiyah. Jenis penelitian ini mengungkap bagaimana upaya pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa arab. Peneliti mengumpulkan serta menelaah bahan ajar berupa buku-buku pembelajaran. Mengklasifikasikannya sebagai bentuk inovasi-inovasi pembejaran yang mengacu pada proses pembejaran berbasis multiple intellegences.

Hasil dan Pembahasan

A. Multiple intellegences

Multiple Intlelligences biasa dinamakan dengan kecerdasan majemuk sebagai bentuk untuk memaknai ulang “kecerdasan”. Secara tradisional kecerdasan

diartikan sebagai istilah yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan merencanakan, menalar, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan erat kaitannya engan kemampuan kognitif yang dimilki oleh individu yang mampu diukur dengan menggunakan alat psikometri yang disebut sebagai tes IQ.

Teori klasik mengenai kecerdasan tersebut berbeda dengan definisi kecerdasan yang ditawarkan oleh Horward Gardner. Gardner mendefinisikan kecerdasan seebagai berikut: 10

1. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia.
2. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan.
3. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Dalam hal ini, Gardner mendobrak tradisi umum kecerdasan yang dianggap sebagai sesuatu yang dapat diukur dan tunggal. Sebagaimana pengertian di atas, kecerdasaan bukanlah merupakan suatu kemampuan tunggal yang dapat diukur dari kemampuan menjawab soal-soal tes IQ dalam ruang tertutup yang terlepas dari lingkungannya, tetapi lebih kepada kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah dan kesulitan yang ditemui dalam hidupnya.

Gardner juga membagi kecerdasan menjadi delapan kecerdasan, yaitu kecerdasaan spasial, linguistik, interpersonal, musikal, natural, badani kinestetik, intrapersonal, dan logis matematis atau yang lebih sering disingkat dengan sebutan ***SLIM N BIL*** seperti dalam gambar berikut:

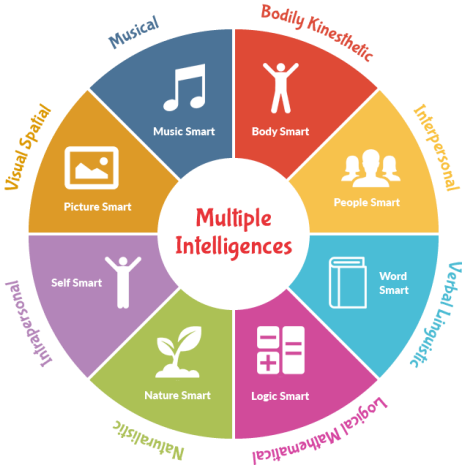

Adapun kecerdasan-kecerdasan tersebut penjelasannya sebagai berikut: 11

1. Kecerdasan Spasial

   Kecerdasan spasial adalah kemampuan mempresepsi dunia secara spasial-visual dengan akurat (misalnya, sebagai pemburu, pramuka) dan mentransformasikan presepsi dunia spasial-visual tersebut (misalnya, dekorator interior, arsitek, seniman). Kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang, dan hubungan antar unsur tersebut adalah bagian dari kecerdasan ini. Selain itu, kecerdasan ini juga meliputi kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual spasial, dan mmengorientasikan diri secara tepat dalam matriks spasial. Orang yang memiliki kecerdasan jenis ini cenderung berfikir dengan gamar atau cenderung mudah belajar melalui sajian-sajian visual seperti film, gambar, video, dan peragaan yang menggunakan model dan slide.

2. Kecedasan Linguistik

   Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan (misalnya pendongeng, orator) maupun tertulis (misalnya sastrawan, wartawan). Kecerdaan ini meliputi kemampuan memanipulasi tata Bahasa dan struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dimensi pragmatik atau penggunaan praktis bahasa. Penggunaan bahasa ini antara lain mencakup retorika (penggunaan bahasa untuk mempengaruhi orang lain melakukan tindakan tertentu), mnemonic/hafalan (penggunaan bahasa untuk mengingat informasi), eksplanasi (penggunaan bahasa untuk memberi informasi), dan metabahasa (penggunaan bahasa untuk membahasa bahasa itu sendiri.

3. Kecerdasan Interpersonal

   Kecerdasan ini merupakan kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasaan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak-isayarat; kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal; dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (misalnya, mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu). Kecerdasan ini ditampakkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai

macam aktifitas sosial serta ketaknyamanan dalam kesendirian. Orang yang memiliki jenis kecerdasan ini menyukai dan menikmati bekerja secara berkelompok, juga kerap merasa senang bertindak sebagai penengah atau mediator dalam perselisihan. Kecerdasan jenis ini identik dengan kecerdasan milik orang extrovert (terbuka).

4. Kecerdasan Musikal

   Kecerdasan ini merupakan kemampuan menangani bentukbentuk musikal, dengan cara mempersepsi (misalnya, sebaagai penikmat musik), membedakan (misalnya, sebagai kritikus musiak), mengubah (misalnya sebagai composer), dan mengekspresi (misalnya, sebagai penyanyi). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola titinada atau melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu. Orang dapat memiliki pemahaman musik figural atau "atas-bawah" (analitis, teknis), atau keduanya. Kecerdasan musikal ini yang paling sedikit dipahami dan, setidaknya dalam lingkunngan akademik, yang paling sedikit dipahami di antara jenis-jenis kecerdasan lainnya.

5. Kecerdasan Naturalis

   Kecerdasan jenis ini merupakan keahlian mengenali dan mengkategori spesies-flora dan fauna di lingkungan sekitar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya, formasi awan dan gunung-gunung) dan bagi mereka yang dibesrkan di lingkungan perkotaan, kecerdasan ini merupakan kemampuan membedakan benda tak hidup, seperti mobil, sepatu karet, dan sampul kaset.

6. Kecerdasan Badani Kinestetik

   Kecerdasan ini merupakan keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan (misalnya, sebaagai aktor, pantomim, atlet, atau penari) dan ketrampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (misalnyaa, sebagai perajin, dokter, ahli mekanik). Kecerdasan ini meliputi kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, ketrampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun rangsangan (proprioceptive) dan hal yang berkaitan dengan sentuhan (tactile & haptic). Kecerdasan jenis ini lebih mudah dipahami daripada

kecerdasan lainnya karena kita semua umumnya berpengalaman dengan tubuh dan gerak setidaknya dalam beberapa hal dan tingkat.

7. Kecerdasan Intrapersonal

   Kecerdasan jenis ini merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kemampuan memahami diri sendiri dengan akurat (kekurangan dan keterbatasan diri); kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan; serta kemampuan berdisiplin diri, memahami, dan menghargai diri. Orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri, tak tergantung pada orang lain, dan yakin dengan pendapat diri yang kuat tentang tentang hal-hal yang kontroversial. Mereka memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta senang sekali bekerja berdasarkan program sendiri dan hanya dilakukan sendirian. Kecerdasan ini seringkkali dihubungkan dengan kemampuan intuitif dan dimiliki oleh jenis orang introvert.

8. Kecerdasan Logis-Matematis

   Kecerdasan ini adalah kemampuan menggunakan angka dengan baik (misalnya, ahli matematika, akuntan pajak) dan melakukan penalaran yang benar (misalnya, sebagai ilmuwan, programe komputer). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada pola dan hubungan logis, pernyataan dan dalil (jika-maka, sebab-akibat), fungsi logis dan abstraksi-abstraksi lain. Proses yang digunakan dalam kecerdasan logis-matematis ini antara lain: generalisasi,
   penghitungan, dan pengujian hipotesis.

B. INOVASI PEMBELAJARAN

Kata inovasi bisa diartikan secara sederhana sebagai sesuatu yang baru, unik dan hal yang menarik. Pendapat tersebut nampaknya tidak salah, dalam arti manusia sebagai makhluk sosial yang dinamis dan tak puas dengan apa yang sudah ada akan selalu mencoba, menggali dan menciptakan sesuatu yang ‘ baru ‘ atau ‘ lain ‘ dari biasanya, Begitu pula masalah inovasi yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Di mana proses pembelajaran melibatkan manusia (baca: siswa dan guru) yang memiliki karakteristik khas yaitu keinginan untuk mengembangkan diri, maju dan berprestasi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberi batasan, inovasi sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat (Nasional, 1996). Dari pengertian ini nampak bahwa inovasi itu identik dengan sesuatu yang baru,baik berupa alat, gagasan maupun metode. Dengan berpijak pada pengertian tersebut, maka inovasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Hasbullah berpendapat bahwa 'baru' dalam inovasi itu merupakan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh si penerima inovasi (Hasbullah, 2011)

Menurut Robert Gagne setidaknya ada empat fungsi yang harus dilakukan guru kaitannya sebagai motivator. Pertama, arousal function atau membangkitkan dorongan siswa untuk belajar. Kedua, expectancy funtion yaitu menjelaskan secara kongkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran. Ketiga, incentive function maksudnya guru memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai dalam rangka merangsang pencapaian prestasi berikutnya dan keempat, disciplinary function bahwa guru membantu keteraturan tingkah laku siswa (Gagne, 2011).

Keempat fungsi tersebut, selayaknya diperankan dengan tepat oleh guru dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga diharapkan motivasi belajar siswa semakin lama akan semakin meningkat dan tinggi.

C. INOVASI-INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM EMPAT KEMAHIRAN DENGAN PENDEKATAN MULTIPLE INTELLEGENCES

Dengan adanya delapan kecerdasan yang dimiliki manusia tersebut dalam pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa sebaiknya Multipple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) digunakan dan diterapkan sebagai pendekatan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran aktif (active learning). Pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar secara aktif. Dalam hal ini proses aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan

masalah yang sedang dipelajari, di samping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih ketrampilak fisiknya melalui berbagai gaya belajarnya. 15 Langkah-langkah penerapan pendekatan MI dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Membentuk pendistribusian peserta didik dalam kelas-kelas MI misalnya kelas cerdas angka, cerdas kata, cerdas kinestetik dll. Sehingga di awal masuk dilakukan semacam tes psikologi untuk mengetahui kecenderungan integensi anak dan diadakan observasi dan evaluasi dalam satu tahun pertama pembelajaaran sehingga pada tahun kedua pembelajaran sudah didapatkan kelas-kelas dengan intelegensi yang mantap pada peserta didik.
2. Mengidentifikasi elemen-elemen MI dalam program kurikuler maupun progam ekstrakurikuler. Misalnya memasukkan program seni dalam kurikulum.
3. Bila lembaga mampu, setiap kelas MI diajar oleh guru yang memiliki kecerdasan menonjol di bidang itu.
4. Menerapkan pembelajaran berbasis MI pada kelas yang heterogen (tanpa membentuk kelas-kelas MI) tetapi membekali setiap guru dengan pengetahuan teori MI sehingga bisa mengobservasi dan mengetahui kecenderungan intelligensi masing-masing peserta didiknya dan menentukan metode yang cocok dengan kecerdasan peserta didik. Berikut adalah contoh penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab dengan berbasis MI dalam empat ketrampilan berbahasa:
   a. Pembelajaran Kemahiran Menyimak

      Radliyah Zaenuddin, dkk dalam bukunya Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab menyebutkan bahwa kemahiran menyimak tidak perlu dilatih secara khusus, karena ia akan tumbuh dengan sendirinya sebagaimana halnya belajar berjalan pada berbicara pada masa balita. Ia juga merupakan kegiatan yang menyertai kegiatan lainnya. Namun berdasarkan penelitian ilmiah membuktikan, bahwa sebagian besar orang hanya dapat menyerap 30% saja dari pengetahuan yang didengarnya dan hanya dapat mengingat 25% dari apa yang ia serap dari pengetahuan itu. Oleh karena itu agar dapat meningkatkan daya serap pengetahuan yang

didengarnya maka kemahiran menyimak perlu dilatih secara khusus. Pembelajaran menyimak ada dua macam:

1) Menyimak untuk keperluan pengulangan, dalam hal ini menuntut siswa / peserta didik untuk menyimak teks kemudian mengulang (drill) dari apa yang didengarkan. Dalam buku pedoman pembelajaran Bahasa arab terbitan kementerian agama 2014 disebutkan :

   Menyimak ungkapan sapaan (hal 6)

➢ السلام عليكم	➢ وعليكم السلام ورحمة الله
➢ صباح الخير	➢ صباح النور
➢ مساء الخير	➢ مساء النور
➢ أهلا ! - أهلا وسهلا ! - أهلا يا ....! - مرحبا ! - يا هلا !	➢ أهلا ! - أهلا وسهلا ! - مرحبا ! - مرحبا بك يا .... !
➢ حياك الله !	➢ والله المحيِّي

   Menyimak ungkapan kabar (hal 7)

➢ كيف الحال ؟ - كيف حالك ؟ - كيف الصحة ؟ - كيف صحتك ؟	➢ بخير، والحمد لله - في أحسن حال - على ما يرام والحمد لله - ممتاز، أشكرك- لا بأس- أشعر بتحسن- تتحسن صحتي والحمد لله
➢ ما بك ؟ - ماذا بك ؟ - ماذا بك ، إذن ؟	➢ عندي حرارة- عندي تنـزلات البرد - عندي زكام

2) Menyimak untuk keperluan memahami teks, dalam hal ini bertujuan memahami teks dengan baik sehingga dapat membedakan mana ide pokok, mana ide tambahan, dapat memahami alur cerita dalam teks dan sebagainya. Dalam buku pedoman pembelajaran Al Arabiyah Linnasyi'in jilid 3 hal. 2 disebutkan :

Strategi pembelajaran linguistik adalah strategi pengajaran yang paling mudah dibuat. Karena orang yang memiliki kecerdasan linguistik secara alami akan mudah dalam menerima pembelajaran bahasa. Diantara metode yang bisa digunakan adalah “istima’ min syarit” (mendengar dari kaset). Seperti dalam buku Al Arabiyah Bayna Yadaik jilid 1 hal. 3 :

Untuk kecerdasan Matematis Logis materi akan lebih mudah diterima jika berkaitan dengan angka-angka. Misalnya dengan jam atau waktu. Sedangkan metode yang bisa digunakan adalah ”sina’atul su’al”. buku pembelajaran Bahasa arab terbitan kementerian agama kelas VIII tehun 2014 hal. 1

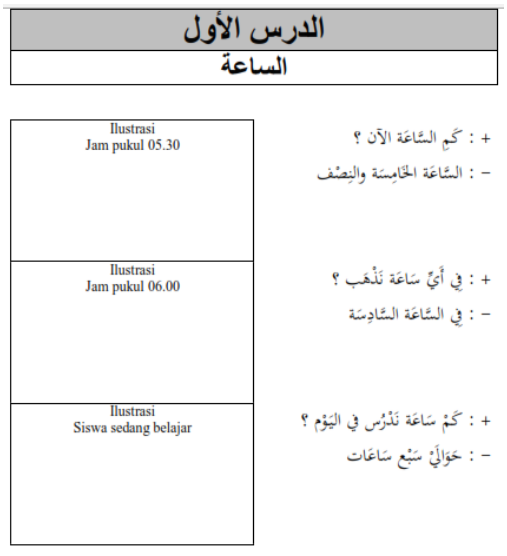

Bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan kecerdasan spasial kegiatan pembelajaran bisa dimuali dari menyusun tempat duduk. Guru bisa

meminta peserta didik untuk saling bertukar tempat duduk untuk mengubah perspektif. Selanjutnya metode yang digunakan dalam kamahiran menyimak ini adalah "Ta'bir bi shuroh" (bercerita dengan gambar). Materi istima' yang diberikan kepada peserta didik dilengkapi dengan gambar-gambar. Dalam buku Al Arabiyah Linna syi'in jilid 2 hal. 4.

Untuk kecerdasan kinestetis jasmani pembelajaran bisa dilakukan di luar ruang kelas. Metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran ini adalah "thoriqotu tamsiil" (metode drama). Pada materi istima yang sederhana bisa digunakan metode TPR (Total Physical Response). Yaitu meminta peserta didik untuk merespon dengan gerakan dari materi istima' yang diberikan. Misalnya guru mengatakan:

قُمْ, إِجْلِسْ, إِفْتَحْ كِتَابُكَ

Bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan musik dalam kegiatan pembelajaran dapat menggunakan metode "hayya nughonii" (mari menyanyi). Dalam metode ini guru memberikan kesempatan dan tugas untuk menyanyi atau membuat lagu berdasarkan materi istima yang disampaikan. Dalam contoh lagu naik delman terjemahan Bahasa Indonesia.

في يو م الا حد اتبع ابي الي المد ينه
ركب دلما ن الممتاز ا جلس ا ما م
اجلس بجا نب السائس الذي يفعل

ينظم الحصا ن لكي يحسن مشيه
ها ي تو ك تيك تاك تيك توك تيك تاك تيك توك تيك تاك تيك توك
توك تيك تاك تيك تو ك اصوا ت حيد ا لحصان

Selanjutnya untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal menonjol dalam kegiatan pembelajaran istima' dapat menggunakan metode "firqotul muahhil" (kelompok para ahli). Dalam metode ini guru memberikan tugas tersrtuktur kepada peserta didik. Dalam buku pembelajaran Bahasa arab terbitan kementerian agama tahun 2014 kelas VIII hal, 7.

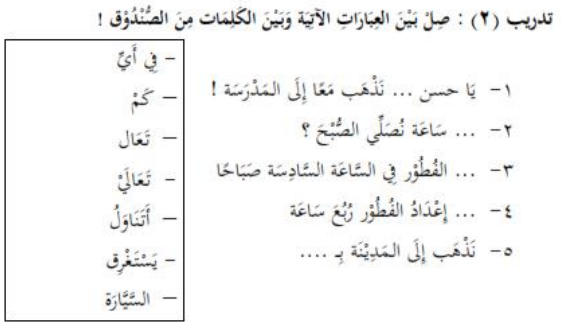

تدريب (٢) : صِلْ بَيْنَ العِبَارَاتِ الآتِيَة وَبَيْنَ الكَلِمَات مِنَ الصُّنْدُوْق !

١- يَا حسن ... نَذْهَب مَعًا إِلَى المَدْرَسَة !
٢- ... سَاعَة تُصَلِّي الصُّبْحَ ؟
٣- ... الفُطُوْر فِي السَّاعَة السَّادِسَة صَبَاحًا
٤- ... إِعْدَادُ الفُطُوْر رُبُعَ سَاعَة
٥- نَذْهَب إِلَى المَدِيْنَة بِـ ....

- فِي أَيّ
- كَمْ
- تَعَال
- تَعَالَيْ
- أَتَنَاوَلُ
- يَسْتَغْرِق
- السَّيَّارَة

Bagi peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal, pembelajaran istima' bisa menggunakan metode "hikayati" (ceritaku). Guru meminta peserta didik mengaitkan materi pelajaran istima' dengan pengalaman pribadi peserta didik. Dalam buku pembelajaran Bahasa arab terbitan kementerian agama tahun 2014 kelas VIII hal, 16.

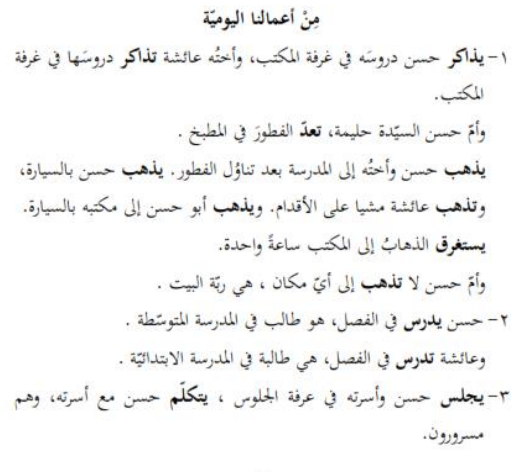

مِنْ أعمالنا اليوميّة

١- **يذاكر** حسن دروسَه في غرفة المكتب، وأختُه عائشة **تذاكر** دروسَها في غرفة المكتب.
وأمّ حسن السيّدة حليمة، **تعدّ** الفطورَ في المطبخ .
يذهب حسن وأختُه إلى المدرسة بعد تناوُل الفطور. **يذهب** حسن بالسيارة، **وتذهب** عائشة مشيا على الأقدام. **ويذهب** أبو حسن إلى مكتبه بالسيارة.
يستغرق الذهابُ إلى المكتب ساعةً واحدة.
وأمّ حسن لا **تذهب** إلى أيّ مكان ، هي ربّة البيت .
٢- حسن **يدرس** في الفصل، هو طالب في المدرسة المتوسّطة .
وعائشة **تدرس** في الفصل، هي طالبة في المدرسة الابتدائيّة .
٣- **يجلس** حسن وأسرته في غرفة الجلوس ، **يتكلّم** حسن مع أسرته، وهم مسرورون.

١٦

b. Pembelajaran Kemahiran Berbicara

Bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik dapat dikembangkan dengan metode “qisatun qasirah” (cerita pendek). Guru meminta peserta didik untuk membuat cerita pendek yang pernah dialami dan berkesan. Selanjutnya untuk kecerdasan logis matematis bisa dikembangkan dengan metode “tartiibul jumlah” (Menyusun kalimat). Bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan spasial untuk pembelajaran ketrampilan berbicaranya bisa dikembangkan dengan metode “suurah jaddzabah” (gambar yang menarik). Pada jenis kecerdasan kinestetik juga bisa dikembangkan dengan metode “thoriqotu tamsiil”, karena ungkapan yang dibuat dan diucapkan oleh peserta didik bisa dikoreksi dan dikembangkan dengan bantuan guru ataupun teman-teman sekelas yang lain. Empat kecerdasan itu bisa dilaksanakan melalui penugasan di buku al arabiyah linnasyi’in jilid 3 hal. 13.

Begitu juga bagi peserta didik dengan kecerdasan interpersonal bisa kembangkan kemampuan berbicaranya dengan metode “firqotul muahhil”, yaitu dengan menyuruh mereka mempresentasikan materi yang mereka diskusikan. Materi tersebut tidak harus dari materi istima’, bisa saja diambil dari majalah atau referensi tertentu. Misalkan dalam buku al arabiyah linnasyi’in jilid 2 hal. 20.

Adapun untuk kecerdasan intrapersonal dapat dikembangkan dengan metode "ta'bir al-hur" (ungkapan bebas). Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi secara bebas tentang apa saja, bisa gagasan atau ide yang mereka punya ataupun pengalaman menarik yang mereka miliki. Supaya lebih memudahkan peserta didik, bisa menggunakan buku Al Arabiyah Linnasyi'in jilid 3 hal. 42

Untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan naturalis/lingkungan dapat dikembangkan dengan metode "hadiqati jamilah" yang dikembangkan dengan meminta peserta didik

menceritakan keadaan lingkungan atau tempat mana saja yang mereka kunjungi. Dengan menyertakan contoh seperti pada buku al arabiyah linnasyi'in jilid 2 hal. 58.

الدرس ٢٠ تدريبات الوحدة ٧

دَخَلَ إبراهيمُ المكتبةَ ، قرأ قليلاً ثمَّ خرجَ . بحثَ إبراهيمُ عن حقيبتِهِ الخضراءِ خارجَ المكتبةِ . ما وجدَ إبراهيمُ الحقيبةَ . شاهدَ إبراهيمُ صديقَهُ أحمدَ ، هوَ يحملُ حقيبةً خضراءَ . سألَ إبراهيمُ أحمدَ : لماذا أخذتَ حقيبتي ؟ أجابَ أحمدُ : هذهِ حقيبتي أنا ، ثمَّ فتحَ الحقيبةَ وقالَ لإبراهيمَ : أنظرْ داخلَ الحقيبةِ ، هذهِ ملابسي ، ثمَّ أغلقَ الحقيبةَ . تعجَّبَ إبراهيمُ ، هذهِ الحقيبةُ تُشبهُ حقيبتَهُ ، ثمَّ اعتذرَ وقالَ لأحمدَ : عفواً هذهِ ليستْ حقيبتي ، في حقيبتي كتبٌ ودفاترُ وأقلامٌ . قالَ لهُ أحمدُ : رُبَّما تجدُ حقيبتَكَ في المكتبةِ .

نسيَ إبراهيمُ مكانَ حقيبتِهِ . هلْ هيَ في الصفِّ ؟ هلْ هيَ في الملعبِ ؟.

تذكَّرَ إبراهيمُ أخيراً مكانَ الحقيبةِ . نعم ، هيَ في البيتِ .

c. Pembelajaran Kemahiran Membaca

Membaca adalah kegiatan yang meliputi pola berfikir, menilai, menganalisis da memecahkan masalah. Dengan membaca individu dapat mempelajari dan berinteraksi dengan dunia di luar dirinya. Dilihat dari penyampaiannya membaca dibagi menjadi dua yaitu:

1) Membaca nyaring, yaitu membaca dengan menekankan kepada aktifitas organ pengucap: lisan, bibir, dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi secara jelas.
2) Membaca dalam hati, yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ bicara.

Pembelajaran al-Qiraah menurut tinjauan teori *multiple intelligences* yang paling dominan adalah *inteligensi linguistik* atau *word smart*. Hal ini karena al-Qiraah merupakan kegiatan yang berkaitan dengan teks. Metode yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran al-qiraah adalah "qiraah mumti'ah" (membaca yang menyenangkan. Untuk ragam kecerdasan yang lain dapat diintegrasikan dalam metode ini, misalnya pembelajaran alQiraah dapat dilaksanankan dengan bergerak atau memperagakan gerakan tertentu sesuai dengan tema bacaan bagi peserta didik yang memiliki kecenderungan kecerdasan kinestetik. Pembelajaran membaca berhubungan dengan telinga. Artinya dalam kelas alQiraah tidak

harus diam, atau duduk diatas kursi saja. Pembelajaran al-Qiraah juga dapat bersuara sehingga telinga dapat mendengarkan apa yang disuarakan oleh mulut. Selanjutnya pembelajaran al-Qiraah dapat dilaksanakan dengan diselingi memutar musik untuk meningkatkan kecerdasan musik, bagi peserta didik dengan kecerdasan interpersonal kegiatan membaca dapat dilakukan dengan bersama-sama, sedangkan untuk kecerdasan intrapersonal kegiatan membaca bisa dilaksanakan sendiri-sendiri, adapun peserta didik yang memiliki kecenderungan kecerdasan naturalis dapat mengembangkan intelligensinya dengan melakukan kegiatan membaca di taman, bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis dan spasial dapat diminta untuk membaca sambil membayangkan. Intinya, bagaimana pembelajaran al-Qiraah bisa meningkatkan eluruh inteligensi peserta didik, menyenangkan dan tidak membosankan. Seluruh aspek kecerdasan bisa dirangkum dalam materi di buku al arabiyah linnasyi'in jilid hal. 24-25.

d. Pembelajaran Kemahiran Menulis

Ketrampilan menulis dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah ta'bir tahriri atau insya'. Ta'bir tahriri ataupun insya' dibagi menjadi dua macam:

1) Mengarang tersrtuktur
2) Mengarang bebas

Bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik dapat dikembangkan dengan metode “kitabatul khabar” (menulis berita) dengan memperhatikan gambar sedehana. Guru juga bisa meminta peseta didik memperhatikan keadaan sekitar sekolah dan menulisakannya dalam bentuk ungkapan sederhana. Metode ini bisa diberikan kepada peserta didik sebagai tugas individu sehingga bisa mengakomodir peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal

Sedangkan peserta didik dengan kecerdasan logis matematis dapat menggunakan metode “tartiibul jumlah”. Akan tetapi di sini peserta didik tidak diminta untuk mengurutkan kalimat agar menjadi sebuah cerita, tetapi mereka diminta menulis ulang cerita melalui kalimat-kalimat yang masih sepotong-sepotong. Pembelajaran menulis untuk peserta didik dengan kecerdasan spasial dapat dilakukan dengan metode “kitabah min suwar” (menulis dari gambar). Guru menyediakan beberapa gambar, kemudian meminta peserta didik membikin tulisan sesuai dengan imaginasi mereka berdasarkan gambar yang dilihat. Bagi peserta didik dengan kecerdasan kinestetik pembelajaran menulis bisa dilakukan dengan permainan bahasa, “as-sout almutasalsil” (kata berantai). Metode ini sekaligus juga bisa mengembangkan kecerdasan interpersonal, karena dilakukan secara berkelompok.

Adapun pembelajaran ketrampilan menulis bagi peserta didik dengan kecerdasan naturalis atau lingkungan dapat dilakukan dengan metode “hadiqati jamilah” yang dikembangkan dengan memimnta peserta didik menuliskan keadaan atau suasana taman yang mereka kunjungi, jenis tanaman yang ada serta bagaimana kondisi taman tersebut. Semua aspek kecerdasan diatas bisa dilakukan dalam buku Al arabiyah Linnasyi’in jilid 1 hal. 13.

KESIMPULAN

Inovasi pembelajaran hanyalah salah satu bagian dari perbaikan dalam dunia pendidikan. Munculnya alternatif metode pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana yang diungkapkan di atas adalah sebagai salah satu respon terhadap pola pembelajaran yang humanis, yang menempatkan peserta didik subyek aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan multiple intelligences diharapkan bisa lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan sekaligus meperluas wawasan tentang paradigma kecerdasan bahwa tidak ada peserta didik tidak cerdas tetapi semua peserta didik mempunyai kecenderungan intelligensi tertentu sehingga seorang peserta didik akan dapat mempelajari materi apapun dengan baik, asalkan materi itu disampaikan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kecenderungan intelligensi yang ada pada peserta didik tersebut.

Referensi

Harahap, S. (n.d.). *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*.

Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.

Naissbitt, John, and Aburdance, Patricia, M. (n.d.). *Sepuluh Arah Baru untuk Tahun 1990-an, terj. FX Budianto*.

Nasional, D. P. dan K. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka*. Balai Pustaka.

Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: IUN Malang Press)

Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011)

Al-Fauzan, Abdurrahman Ibrahim. *Al-Arabiyah baina yadaik*. Saudi Arabia: Muassah Al-Waqf Al-Islami. 2003

Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1999.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Bahasa Arab*, Jakarta; Direktorat Pendidikan Madrasah, direktorat jenderal Pendidikan islam kementerian agama republic Indonesia. 2014.

Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Cara Belajar Cepat Abad XXI*, terj. Dedy Ahimsa, Bandung: Nuansa, 2002.

Gordon Dryden dan Jeanette Vos, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution), Belajar Akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan Fun*, Ahmad Baiquni (ed.), Bandung : Kaifa, 2003.

Howard Garner, Kecerdasan Majemuk: Teori dan Praktek, terj. Alexander Sindoro, Batam: Interaksara. http://wikipedia.or/wiki/kecerdasan, diakses 03 Mei 2023

J. J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006.

Linda Campbell, dkk. *Multiple Intelligences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, terj. Tim Inisiasi, Jakarta: Inisiasi Press.

Mastuhu, *Menata Ulang Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safira Insani Press, 2003.

Radliyah Zainuddin dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Pustaka Rihlah Group bekerja sama dengan STAIN Cirebon Press, 2005.

Sastra Islam: *Kurikulum dan Perkembangannya*, (Bandung: UIN Bandung, 2007)

Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press, 2007.

Thomas Armstrong, *Sekolahnya Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, terj. Yudhi Murtanto, Bandung: Kaifa, 2002.

Shini, Muhammad Ismail, *Al-Arabiyah lin Nasyi'in jilid 1*, Saudi Arabiya : kementerian Pendidikan Saudi Arabia, 1983.

Shini, Muhammad Ismail, *Al-Arabiyah lin Nasyi'in jilid 2*, Saudi Arabiya : kementerian Pendidikan Saudi Arabia, 1983.

Shini, Muhammad Ismail, *Al-Arabiyah lin Nasyi'in jilid 3*, Saudi Arabiya : kementerian Pendidikan Saudi Arabia, 1983.